

Potensi dan Kondisi Sumberdaya Pulau Kangean di Kabupaten Sumenep Jawa Timur

The Potential and Condition of The Resources of Kangean Island East Java Sumenep District

Sawiya¹ Mihosen²

¹Universitas Ibrahimy, Jawa Timur, Indonesia

²Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Penulis Korespondensi: Sawiya Email: sasa.syahid@yahoo.com

Diterima (Received): 20 Desember 2022 Direvisi (Revised): 21 Desember 2022 Diterima untuk Publikasi (Accepted): 23 Desember 2022

ABSTRAK

Pulau Kangean merupakan salah satu pusat perekonomian di wilayah Kabupaten Sumenep, sehingga dapat menjadi indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan pulau pada rentang waktu tertentu. Hasil kajian perkembangan Pulau Kangean dapat memberikan gambaran secara umum, terhadap pulau – pulau kecil yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, kajian dalam penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam secara terpadu dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1). untuk mengetahui sumberdaya apa saja yang ada di kepulauan kangean.2) untuk mengetahui pemanfaatan tren sumberdaya di pulau kangean. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2021 yang meliputi pengambilan data lapang, dan pencarian data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Potensi sumberdaya diantaranya: perkebunan, pertanian, peternakan, kelautan, perikanan sedangkan yang paling menonjol adalah dari hasil tangkapan ikan yang sangat melimpah, jumlah nelayan, dan alat tangkap yang semakin tahun semakin meningkat bila dibandingkan dengan hasil pertanian.

Kata Kunci: Pulau-Pulau Kecil, Perkembangan Ekonomi, Sumberdaya

ABSTRACT

Kangean Island is one of the economic centers in the Sumenep Regency area, so it can be an indicator to determine the level of island development in a certain time span. The results of the study on the development of Kangean Island can provide a general description of the surrounding small islands. Therefore, the study in this research was conducted as an effort to optimize the potential of natural resources in an integrated and sustainable manner. The aims of this research are 1). to find out what resources exist in the Kangean Islands. 2) To find out the use of resource trends in the Kangean Islands. This research was carried out in April-August 2021 which included field data collection, and secondary data search. The results show that the potential resources include: plantations, agriculture, animal husbandry, marine, fisheries, while the most prominent is the abundance of fish catches, the number of fishermen, and fishing gear which is increasing year by year when compared to agricultural products.

Keywords : small islands, economic development, resources

© Author(s) 2022. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

1. Pendahuluan

Potensi sumberdaya yang terdapat di pulau-pulau kecil akan tergantung pada proses terbentuknya pulau serta posisi atau letak pulau tersebut, sehingga secara geologis pulau-pulau tersebut memiliki formasi struktur yang berbeda. Proses selanjutnya pulau-pulau tersebut juga akan memiliki kondisi spesifik dan spesifik endemik serta keanekaragaman yang tipikal (Bengen, 2000a). Ekosistem pulau-pulau kecil menyimpan banyak potensi yang mempunyai nilai-nilai ekonomis

tinggi, seperti tangkapan ikan, terumbu karang, mangrove, plasma nutfah dari biota-biota laut dan wisata. Kekhawatiran terjadi yaitu semakin meningkatnya pengrusakan lingkungan, rawannya keamanan, dan semakin meningkatnya penyelundupan serta kepunahan biota laut (Witoelar, 2000).

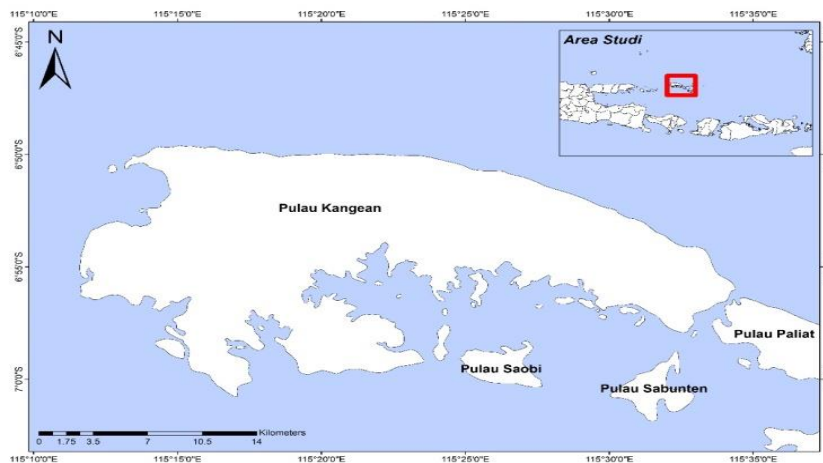
Dahuri (1998) menyatakan bahwa potensi pembangunan pulau-pulau kecil cukup besar, dan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu sumberdaya alam yang dapat pulih (*renewable resources*), sumberdaya yang tidak dapat pulih (*non-renewable resources*) dan jasa-

jasa lingkungan. Ekowisata dikelompokkan sebagai potensi sumberdaya dalam jasa-jasa lingkungan. Wisata dikategorikan atas dua bagian yaitu: wisata pesisir dan wisata bahari. Wisata pesisir adalah wisata yang berhubungan dengan kegiatan leisure dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairan lepas pantai, meliputi rekreasi menonton ikan paus dari pinggiran pantai, berperahu, memancing, snorkeling dan menyelam. Sedangkan wisata bahari adalah wisata yang berhubungan dengan wisata pantai tetapi lebih mengarah pada perairan laut dalam seperti: memancing di laut dalam dan berlayar dengan kapal pesiar (Kurniawan, 2011). Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan dalam upaya meningkatkan pengembangan pulau – pulau kecil di

Indonesia, dan Pulau Kangean dapat bertransformasi menjadi kawasan berskala ekonomi (Economic scale) tinggi, bertumpu kepada potensi sumber daya alam yang dimiliki serta dapat menggerakkan perekonomian kepulauan disekitarnya.(Andrianto L . 2005) .

2. Data dan Metodologi

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Agustus -April 2021 Metode Pengambilan data lapang, dan pencarian data sekunder. Lokasi penelitian di lakukan di kepulauan kangean kabupaten sumenep, Jawa Timur.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

a). Alat dan bahan

No.	Nama	Fungsi
1	Kamera	Mendokumentasikan setiap kegiatan
2	Perahu	Transportasi pengamatan lapang
3	Kuisisioner	Panduan pertanyaan untuk responden
4	Laptop	Mengolah data
5	Data BPS	Data yang berkaitan dengan perikanan, penduduk, demografi pada level kabupaten hingga desa
6	Data Pendukung lainnya (laporan, jurnal, skripsi)	Pustaka sebagai literatur dan data

b). Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan observasi terencana dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data penduduk, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kelautan, infrastruktur, dan sosial ekonomi yang meliputi mata pencaharian, tempat tinggal, jenis kelamin, umur, sumber pendapatan, pengalaman, pengeluaran, dan lain-lain. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka dari buku, jurnal dan laporan yang berasal dari dinas-dinas terkait. Data sekunder merupakan pendukung didalam penentuan dan pengambilan keputusan dalam penelitian ini.

c). Analisis Data

➤ Analisis Potensi Sumberdaya Alam

Analisis potensi sumberdaya alam dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi sumberdaya yang terdapat di Pulau Kangean. Sumberdaya alam yang dimaksud antara lain sumberdaya ikan, kelautan (ekosistem pesisir), pertanian, perkebunan, perhutani, peternakan, dan pertambangan. Analisis ini akan membahas status terkini dari sumberdaya yang ada. (Begen et. al. 2020).

➤ Trend Pemanfaatan Sumberdaya

Analisis data *trend* pemanfaatan sumberdaya alam menggunakan statistik deskriptif. Data yang digunakan adalah data BPS selama 10-20 tahun sesuai dengan

ketersediaan data. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pola perkembangan pemanfaatan sumberdaya alam di Pulau Kangean pada seluruh aspek telah mengalami penurunan atau peningkatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pulau Kangean memiliki sumberdaya alam yang melimpah dari darat hingga ke dalam laut. Potensi ini dibagi menjadi beberapa sektor antara lain perkebunan, pertanian, peternakan, kelautan, dan perikanan. (Anwar et.al. 2000). Luas lahan pertanian dan bukan pertanian pada dua kecamatan di Pulau Kangean tidak mengalami perubahan selama 5 tahun terakhir (Tabel 1.). Luas lahan pertanian di Kecamatan Arjasa seluas 22.402 ha dan bukan pertanian seluas 1.797 ha. Luas lahan pertanian di Kecamatan Kangean lebih kecil yaitu 11.367 ha dan bukan pertaniannya seluas 9.101 ha. Luas bukan pertanian dibagi kembali ke dalam beberapa kategori seperti bangunan, hutan negara, rawa, dan sungai. Potensi ini cukup luas dan tidak berubah selama 5 tahun terakhir (Tabel 2). Kecamatan Arjasa memiliki luas bukan pertanian yaitu 5.857,59 ha sedangkan Kecamatan Kangean seluas 204,56 ha. Potensi lahan ini dapat dimanfaatkan untuk perekonomian masyarakat dan tempat tinggal, yang mana pemanfaatannya perlu memperhatikan daya dukung dan tamping lahan tersebut. Hal ini bertujuan menjaga keseimbangan ekologi sehingga terjadi keberlanjutan dan tidak over eksploitasi lahan.

Tabel 1. Luas lahan pertanian dan bukan pertanian

Tahun	Kecamatan Arjasa		Kecamatan Kangean	
	Pertanian (ha)	Bukan Pertanian (ha)	Pertanian (ha)	Bukan Pertanian (ha)
2021	22.402	1.797	11.367	9.101
2020	22.402	1.797	11.367	9.101
2019	22.402	1.797	11.367	9.101
2018	22.402	1.797	11.367	9.101
2017	22.402	1.797	11.367	9.101
2016	22.402	1.797	11.367	9.101

Sumber: Kecataman Arjasa

Tabel 2. Luas bukan pertanian (bangunan dan lain sebagainya)

Tahun	Kecamatan Arjasa (ha)	Kecamatan Kangean (ha)
2021	5857,59	204,56
2020	5857,59	204,56
2019	5859,59	204,56

2018	5859,59	204,56
2017	5859,59	204,56
2016	5859,59	204,56

Sumber : Kecamatan Arjasa

Potensi yang lain adalah tambak. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) dari tahun 2016 hingga 2021 tidak terjadi perubahan luasan tambak untuk Kecamatan Arjasa. Namun, Kecamatan Kandangan tidak terlapor adanya luasan tambak pada data BPS. Faktanya, potensi tambak di Pulau Kangean cukup besar baik itu

tambak ikan, udang, dan garam. Namun, sifatnya masih potensi, yang mana perlu dilakukan kajian kesesuaian lahan dan daya dukung terlebih dahulu sebelum dilakukan pembukaan. Pembukaan ini juga perlu memperhatikan aspek lingkungan, transportasi dan sosial lihat tabel 3.

Tabel 3. Luasan tambak (ha)

Tahun	Kecamatan Arjasa	Kecamatan Kandangan
2021	235.4	-
2020	235.4	-
2019	235.4	-
2018	235.4	-
2017	235.4	-
2016	235.4	-

5.3. Trend Pemanfaatan Sumberdaya Alam Pulau Kangean

Pemanfaatan sumberdaya alam di Pulau Kangean sudah cukup masih terutama di wilayah pesisir. Hal ini terlihat pada tabel 4 dari jumlah rumah tangga nelayan pada kedua kecamatan di pulau ini. Jumlah

nelayan di Kecamatan Arjasa adalah 900 kk, sedangkan di Kecamatan Kandangan adalah 902 kk. Jumlah nelayan di Kecamatan Kandangan mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021, yang mana jumlah nelayan di Tahun 2020 adalah 850 kk.

Tabel 4. Jumlah rumah tangga nelayan (kk)

Tahun	Kecamatan Arjasa	Kecamatan Kandangan
2021	900	902
2020	900	850
2019	900	850
2018	900	850
2017	900	850
2016	900	850

Pemanfaatan sumberdaya alam pesisir dan laut juga dipengaruhi oleh jumlah perahu (, jenis dan jumlah alat tangkap (Tabel 5.6.7). jumlah perahu di Kecamatan Arjasa adalah 410 unit, sedangkan di Kecamatan Kandangan adalah 413 unit. Jumlah perahu di Kecamatan Kandangan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 731 unit (Tahun 2020). Penyebab menurunnya dapat disebabkan pandemi Covid-19 yang mana

pembelian ikan menurun, sehingga banyak nelayan yang mengurangi peralatannya.

Tabel 5. Jumlah perahu (perahu, motor tempel, kapal motor)

Tahun	Kecamatan Arjasa (unit)	Kecamatan Kangayan (unit)
2021	410	413
2020	410	731
2019	410	731
2018	410	731
2017	410	731
2016	410	731

Alat tangkap di Pulau Kangean teridentifikasi sebanyak 5 yaitu gill-net (jaring insang), payang, dogol, pancing, bagan, dan lainnya (tembak, bubu, dan lain sebagainya). Secara umum, alat tangkap pancing lebih banyak digunakan di kedua kecamatan. Jumlah alat tangkap pancing di Kecamatan Arjasa adalah 1438 unit, sedangkan di Kecamatan Kangayan adalah 595 unit. Jumlah rumah tangga perikanan, alat tangkap, dan jumlah perahu adalah faktor yang mempengaruhi

produktifitas perikanan di pulau ini. Hal ini terbukti dari data BPS (bada pusat statistik) Tahun 2021 produktifitas ikan dari laut masih mendominasi perikanan di pulau ini lihat tabel 8. perikanan payau dan tawar hanya dapat ditemukan di Kecamatan Arjasa, sedangkan Kecamatan Kangayan hanya memiliki perikanan laut (tangkap). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan wilayah pesisir di pulau ini lebih banyak di wilayah pesisir dan laut dibandingkan dengan wilayah daratnya.

Tabel 6. Jumlah dan jenis alat tangkap di Kecamatan Arjasa

Tahun	Gillnet	Payang	Dogol	Pancing	Bagan	Lainnya
2019	105	29	285	1438	50	568
2018	105	29	285	1438	50	568
2017	105	29	285	1438	50	568
2016	105	29	285	1138	10	568

Tabel 7. Jumlah dan jenis alat tangkap di Kecamatan Kangayan

Tahun	Gillnet	Pancing	Lainnya
2019	176	595	506
2018	176	595	506
2017	176	595	506
2016	176	595	506

Trend produksi perikanan tangkap (ikan laut) di pulau ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (5.9). Kondisi pandemi mengurangi jumlah produksi karena

dampak dari daya beli yang menurun pada level middle hingga top pada rantai pasok produk perikanan.

Tabel 8. Produksi ikan (ton)

Tahun	Kecamatan Arjasa			Kecamatan Kangean
	Laut	Payau	Tawar	Laut
2019	1.095,1	105,35	13,44	1.462,5
2018	1.098,4	105,35	13,44	1.560,3
2017	1.238	15	13,44	1.042
2016	1.096,8	107,4	16,95	1.563,2

Pada tabel 9. Kondisi ini juga ditemukan pada produksi rumput laut di Kecamatan Arjasa, pada Tahun 2018 produksi rumput laut di kecamatan ini mencapai 11.390,93 ton, sedangkan pada tahun 2019 hanya mampu memproduksi sebanyak 1.360,56 ton.

Kecamatan Kangean tidak ditemukan data produksi rumput laut di BPS (badan pusat statistik), hal ini menjadi menyulitkan untuk menyimpulkan trend pemanfaatan sumberdaya alam di pulau ini.

Tabel 9. Produksi rumput laut (ton)

Tahun	Kecamatan Arjasa	Kecamatan Kangean
2019	1.360,56	-
2018	11.390,93	-
2017	16.177,55	-
2016	15.256,18	-

Pada tabel 10 terdapat produksi olahan ikan di pulau ini 3 tahun terakhir tidak mengalami kenaikan bahkan penurunan lihat tabel 10. penyebabnya adalah jumlah tangkapan meningkat sedangkan daya beli menurun.

Maka dari itu, untuk menaikkan nilai ekonomis dari ikan tersebut dilakukan pengolahan seperti ikan kering dan terasi. Hal ini terbukti mampu meningkatkan produksi olahan selain ikan di pulau ini.

Tabel 10. Produksi ikan olahan (ton)

Tahun	Kecamatan Arjasa	Kecamatan Kangean	
	Ikan kering	Ikan kering	Terasi
2019	410.35	610.38	80.9
2018	410.35	610.38	80.9
2017	398.4	592.6	78.54
2016	395.1	595.2	79.1

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian di dapat data potensi sumberdaya pesisir dan laut Pulau Kangean cukup melimpah pada sektor perikanan dan wisata. Karena sumberdaya ikan yang melimpah di pulau kangean lebih banyak bila di dibandingkan dengan lahan pertanian. Alternatif lain untuk pengelolaan Pulau Kangean adalah berbasis konservasi, wisata, dan kearifan lokal. Startegi pengelolaan perikanan tangkap yang perlu dilakukan

antara lain pengaturan musim tangkap, pembatasan armada dan alat tangkap, pengendalian upaya penangkapan ikan, pengaturan area tangkap nelayan kecil dan besar, dan zonasi area tangkap dan budidaya.

5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini (*the outhors declare no competing interest*)

6. Referensi

- Adrianto, L.* 2005. Valuasi Ekonomi Sumberdaya Pulau-pulau Kecil. Working Paper. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan-Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB).
- Anwar, E., dan Rustiadi, E.* 2000. Masalah Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Kebijakan Ekonomi Bagi Pengendalian terhadap Kerusakan. Makalah yang disajikan pada Lokakarya Nasional emberdayaan Masyarakat Berbasis Pengelolaan Sumberdaya Alam. Jakarta.
- Bengen, D.G.* 2000. Sinopsis Teknik Pengambilan Contoh dan Analisis Data Biofisik Sumberdaya Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Bengen, D.G.* 2000a. Sinopsis Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Dahuri, R.* 1998. Pendekatan Ekonomi-Ekologi Pembangunan Pulau-Pulau Kecil Berkelanjutan. Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil di Indoensia. Kerjasama Departemen Dalam Negeri, Direktorat Pengelolaan Sumberdaya Lahan dan Kawasan TPSA BPPT- Coastal Resources Management Project (CMRP) USAID. Jakarta. Indonesia
- Kurniawan, F.* 2011. Pemanfaatan Sumberdaya Pulau Kecil untuk Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus Pulau Sepanjang, Kabupaten Suemene, Propinsi Jawa Timur). (Tesis) Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pengelolaan Pantai dan Pulau-Pulau Kecil Melalui Pendekatan Pengembangan Wilayah.* Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dalam Konteks Negara Kepulauan. Kerjasama IGI-AKI-IGEGANLA-PUSPICS-MAPIN dan Ditjen Urusan *Witoelar, E.* 2000.